

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia SD/MI diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, kemampuan berbahasa siswa diharapkan terampil dalam empat aspek.

Keempat aspek tersebut meliputi keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Bahasa Indonesia juga sebagai pengantar pendidikan disemua jenjang sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.<sup>1</sup>

Ke empat aspek keterampilan berbahasa ini sudah terkonsep secara urut. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia itu sendiri. Jika dilihat dari pengertiannya bahasa merupakan sarana untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dengan yang lain serta untuk meningkatkan

---

<sup>1</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008). 1

pengetahuan intelektual dan salah satu sarana untuk menuju pemahaman siswa.

Bahasa merupakan sarana untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dengan yang lain serta untuk meningkatkan pengetahuan intelektual dan salah satu sarana untuk menuju pemahaman. Bahasa juga diartikan sebagai suatu sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, dan mengidentifikasi diri.<sup>2</sup>

Sebagai fungsinya dalam kedudukannya sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia adalah alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pemerintahan. Di dalam hubungan dengan fungsi ini, bahasa Indonesia dipakai bukan saja sebagai alat perhubungan antar daerah dan antar suku, melainkan juga sebagai alat perhubungan di dalam masyarakat yang sama latar belakang social budaya dan bahasanya.

Di dalam hubungan ini, Bahasa Indonesia adalah satu-satunya alat yang memungkinkan kita membina dan mengembangkan kebudayaan nasional sedemikian rupa sehingga ia memiliki ciri-ciri dan identifikasinya sendiri, yang membedakannya dari kebudayaan daerah. Pada waktu yang sama, bahasa Indonesia dapat dipergunakan sebagai alat untuk menyatukan nilai-nilai social budaya nasional.<sup>3</sup>

Selain sebagai alat untuk menyatukan nilai-nilai social budaya nasional. Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai alat komunikasi karena sebagai makhluk social, tidak terlepas dari kebutuhan untuk

---

<sup>2</sup> Uyu Muawwanah, *Bahasa Indonesia 1*, (Depok: Madani Publishing, 2015), 63

<sup>3</sup> Uyu Muawwanah, *Bahasa Indonesia 1*, (Depok: Madani Publihing, 2015), 11

menyampaikan keinginan dan menyampaikan informasi atau pesan. Oleh karena itu, pembelajaran sangat penting, karena bermanfaat sebagai sarana berkomunikasi. Melalui bahasa kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi mendatang dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi maka semua yang ada disekitar manusia seperti peristiwa-peristiwa, binatang-binatang, tumbuhan, mendapat tanggapan dalam pikiran manusia, disusun dan diungkapkan kembali kepada orang lain. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa ada tahapan paling teratur mulai mulai pada masa kecil belajar menyimak bahasa, kemudian belajar berbicara, sesudah itu baru belajar membaca dan menulis.

Dalam hal ini keempat aspek keterampilan berbahasa sangat berperan penting, dan keempat aspek ini sudah terkonsep secara urut. Keterampilan mendengarkan (Menyimak) dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan dimana kegiatan berbahasa dilakukan secara langsung, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis.<sup>4</sup>

Artinya penggunaan bahasa, baik ragam lisan maupun ragam tulis karena ingin menyampaikan sesuatu kepada orang lain dengan maksud tertentu. Sesuatu itu mungkin mengenai peristiwa, gagasan seseorang, atau perasaan, dan pada umumnya kegiatan berbahasa dilakukan secara tidak langsung. Keterampilan berbahasa yang

---

<sup>4</sup> Solchan, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka (UT, 2011), 1.13

dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang diawali dengan memiliki kosakata. Karena manusia dapat belajar bahasa sampai terampil berbahasa untuk kebutuhan berkomunikasi dengan orang lain.

Dilihat dari Pembelajaran bahasa Indonesia SD/MI itu sendiri, diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia. Karena pada hakikatnya tujuan akhir dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah siswa terampil berbahasa.<sup>5</sup>

Terampil berbahasa berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Pentingnya keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting dikuasai setiap orang.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra, siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Maka dari itu seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk

---

<sup>5</sup> Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4

menambah minat siswa untuk mempelajari karya salah satunya dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra menulis puisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V SDN Rancalutung, pada tahun pelajaran 2018/2019 kompetensi keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Rancalutung masih terbilang rendah. Kemudian peneliti menanyakan apa yang menyebabkan siswa di kelas V kurang terampil dalam menulis. Beliau menuturkan, selama ini masih terdapat banyak siswa yang belum mampu menulis. Khususnya dalam menulis puisi. Ini disebabkan siswa masih merasa kesulitan dalam memulai menuliskan idenya, siswa kesulitan dalam mengembangkan gagasan yang dimilikinya kedalam bentuk puisi, dan siswa belum mengetahui langkah-langkah menulis puisi yang baik dan benar. Terlebih siswa masih belum bisa membuat puisi sesuai dengan tema yang mereka tulis. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan dalam belajar menulis puisi masih bertumpu pada hambatan pembelajaran klasik konvensional yang belum mampu menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam menulis puisi. Sehingga keadaan ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Uum Umiyati, S.Pd. Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Rancalutung, 22 Februari 2019.

Materi membuat puisi yang diberikan dikelas V masih kurang maksimal, proses pembelajaran masih terkesan menjenuhkan karena suasana kelas yang kurang sedangkan menulis puisi memerlukan imajinasi. Hal ini didukung oleh masih banyaknya siswa yang mendapat nilai rata-rata dan belum terampil dalam membuat atau menulis puisi. Mereka masih memerlukan bimbingan dari guru untuk mengembangkan ide dan gagasannya kedalam bentuk puisi.

Setelah mengetahui permasalahan yang ada, maka peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya perubahan dalam proses belajar mengajarnya, seperti menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif dan aktif sehingga dapat membantu belajar siswa khususnya pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi. Salah satu metode yang bisa membantu siswa mengorganisasikan dan mengembangkan gagasan dalam menulis puisi adalah metode pembelajaran *edutainment*.

*Edutainment* berasal dari perpaduan atau gabungan kata *education* dan *entertainment*. *Education* memiliki arti pendidikan, sedangkan *entertainment* memiliki arti hiburan.<sup>7</sup> Jadi *edutainment* merupakan sebuah metode atau model pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan yang dipadukan atau dikombinasikan dengan hiburan

---

<sup>7</sup> Soleh Hamid, *Metode Edutainment*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), Hlm. 17.

sehingga anak/peserta didik tidak merasa jenuh maupun bosan dalam mempelajari apa yang diajarkan oleh guru/pengajar.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode pembelajaran *edutainment* yaitu mendorong motivasi dan kreatifitas belajar siswa, karena menggunakan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dan menikmati proses pembelajaran yang rileks, menyenangkan dan bebas dari tekanan, baik fisik, maupun psikis. Pembelajaran ini juga membebaskan siswa dalam mengembangkan imajinasinya dan menggali ide-ide kreatifnya karena siswa dapat melihat langsung suasana yang ada dilapangan atau diluar kelas sehingga siswa dapat dengan mudah merangkai dan mengembangkan kata menjadi lirik puisi.

Berdasarkan uraian di atas penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Edutainment* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Pre-Eksperimen di Kelas V SDN Rancalutung Kabupaten Serang)” relevan untuk dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berkaitan dengan masalah di atas, pada kegiatan pembelajaran yang terjadi di SD ditemukan keragaman masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang kurang terampil dalam menulis puisi.

2. Kurang bersemangatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis puisi maka perlu digunakannya Metode *Edutainment* dalam pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah-masalah di atas, penulis menarik suatu rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini. “Apakah terdapat pengaruh metode *Edutainment* terhadap keterampilan menulis puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas V SDN Rancalutung Kabupaten Serang?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode *edutainment* terhadap keterampilan menulis siswa.”

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah “untuk dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam menulis puisi dan menambah wawasan keprofesional guru dalam menerapkan metode *edutainment* terhadap keterampilan menulis puisi.”

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika pembahasan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** Tinjauan pustaka; terdiri kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

**BAB III** Metodologi penelitian terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi, dan sampel, instrument dan teknik pengumpulan data, dan analisis data.

**BAB IV** Hasil penelitian, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V** Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.